

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian jenis tumbuhan liana yang terdapat pada ekosistem hutan di kawasan Sukma Elang Arjasa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 9 ordo, 10 family, 14 genus, dan 15 spesies, diantaranya *Bougainvillea spectabilis*, *Centrosema pubescens*, *Cucurbita moschata* Durch, *Dioscorea bulbifera*, *Dioscorea hispida* Deenst, *Flagellaria indica*, *Hoya latifolia*, *Luffa acutangula* (L.) Roxb, *Mikania micrantha*, *Passiflora edulis*, *Piper betle*, *Phaseolus lunatus*, *Psophocarpus tetragonolobus* L., *Sechium edule* (Jacq.) Sw., dan *Smilax leucophylla*. Pada stasiun I dapat diketahui tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah *Mikania micrantha* (Semprotan) yang merupakan tumbuhan liana yang memiliki persentase jumlah spesies tertinggi yaitu 16%. Pada stasiun II dapat diketahui tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah *Mikania micrantha* (Semprotan) yang merupakan tumbuhan liana yang memiliki persentase jumlah spesies tertinggi yaitu 15%. pada stasiun III dapat diketahui tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah *Phaseolus lunatus* (Koro) yang merupakan tumbuhan liana yang memiliki persentase jumlah spesies tertinggi yaitu 19%. Dari data ketiga stasiun tersebut diketahui bahwa *Phaseolus lunatus* (Koro) merupakan spesies yang paling banyak ditemukan dengan

presentase sebanyak 46%, sedangkan untuk spesies yang paling sedikit ditemukan adalah *Bougainvillea spectabilis* (Bugenvil) dengan presentase sebanyak 2%.

Tumbuhan liana memiliki nilai manfaat yaitu digunakan sebagai tanaman hias, bahan pangan, olahan minuman, olahan sayur, pakan ternak, sebagai obat-obatan herbal, sebagai pencegah erosi tanah dan penutup tanah, serta menekan pertumbuhan alang-alang.

2. Hasil pendataan tumbuhan liana yang ditemukan pada ekosistem hutan di kawasan Sukma Elang Arjasa Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi pertama yaitu *Phaseolus lunatus* (Koro) memiliki presentase indeks nilai penting sebesar 24,09%, kedua *Mikania micrantha* (Semprotan) memiliki presentase indeks nilai penting sebesar 23,09%, ketiga *Piper betle* (Sirih) presentase indeks nilai penting sebesar 21,09%, dan yang memiliki indeks nilai penting terendah adalah *Bougainvillea spectabilis* (Bugenvil) dengan presentase sebesar 4,03%.
3. Faktor abiotik juga berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan diantaranya pH, suhu, kelembapan dan intensitas cahaya. Rata-rata pH 4,27, suhu 26,26°C, kelembapan udara 68,57, dan intensitas cahaya 110,12 lux. *Phaseolus lunatus* (Koro) menjadi tumbuhan yang paling banyak ditemukan (dominan) yang berarti koro memiliki kecocokan terhadap faktor lingkungan abiotiknya.
4. Penelitian tumbuhan liana dapat dijadikan sumber belajar biologi karena sesuai dengan syarat-syarat sumber belajar. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar yang berkaitan dengan pembelajaran Biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi SMA/ MA kelas X khususnya pada Kompetensi Inti 3 pada Kompetensi Dasar 3.8.

6.2 Saran

1. Bagi masyarakat seharusnya dapat lebih memahami dan memanfaatkan lingkungan sekitar karena masih banyak tumbuhan liana yang belum diketahui manfaatnya.
2. Bagi pendidikan seharusnya dapat memanfaatkan potensi alam ataupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga dapat memahami konsep dan pembelajaran biologi dengan lebih mudah.
3. Bagi peneliti seharusnya dapat lebih mengetahui dan menambah wawasan dari ilmu pengetahuan baik dengan konsep ilmu biologi dan juga konsep pengembangan sumber belajar serta dapat meningkatkan keinginan untuk lebih melestarikan alam dan memanfaatkan sesuai kebutuhan.

